View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by UMS Digital Library - Selamat datang di UMS Digital Library

PASANG SURUT PENGELOLAAN *INSTITUTIONAL REPOSITORY (IR)* PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Cahyana Kumbul Widada and Esti Handayani
Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)
ckw144@ums.ac.id and eh155@ums.ac.id

ABSTRAK

Perubahan signifikan terjadi dengan hadirnya *Information and Communications Technology* (*ICT*) dalam proses pengelolaan sumber informasi digital. *Institusional Repositori* (IR) lahir dari revolusi informasi, bukan sekedar koleksi pelengkap tetapi merupakan aset koleksi potensial dan alternative yang berdaya guna tinggi serta bersifat khas dari perguruan tinggi. IR bukan hanya sebagai arsip digital namun memberikan sumbangsih dalam dinamika komunikasi intelektual, tidak hanya di konsumsi oleh komunitas lokal tapi semakin memberikan manfaat global. IR memberikan kemudahan akses oleh pemustaka kapan saja dan dimana saja .
Artikel ini membahas perkembangan *Institusi repository* yang terjadi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Beberapa dasar pemikiran IR merupakan sumber informasi yang terbuka dan mengurangi plagiasi, mencegah duplikasi penelitian, sebagai media promosi dan* akhirnya IR mampu memberikan kontribusi mengangkat citra dan reputasi perguruan tinggi dalam ranah webometrik.

ABSTRACT

Significant changes occur with the presence of Information and Communications Technology (ICT) in the process of managing digital information resources. Institutional Repository (IR) is born from the information revolution, not just a complementary collection but is a potential asset collection and a high-powered and characteristic alternative of universities. IR is not only a digital archive, but it provides a contribution in the dynamics of intellectual communication, not only in consumption by local communities but increasingly providing global benefits. IR provides easy access by visitors anytime and anywhere.
This article discusses the development of the Repository Institution that took place in the Library of Muhammadiyah University of Surakarta. Some rationale IR is an open source of information and reduce plagiarism, obstructing duplication of research, as a media campaign and finally IR able to contribute to lift the image and reputation of college in the realm of webometrik.

PENDAHULUAN

Komputer ada di mana-mana di dunia ini sejak akhir 1980-an. *Information and Communications Technology* (*ICT*) lebih banyak telah mengubah dunia secara dramatis. Perpustakaan telah mengalami perubahan signifikan dalam model akses informasi yaitu

akses tertutup untuk membuka akses dan juga dalam model komunikasi ilmiah yang dicetak ke bentuk elektronik. Ada perubahan yang sangat luas dalam pembuatan informasi, klasifikasi, penyimpanan dan diseminasi. Perpustakaan dan pusat informasi adalah rumah toko pengetahuan yang dihasilkan manusia dalam bentuk cetak dan non-cetak. Untuk menyebarluaskan hasil penelitian organisasional seperti disertasi doktor, tesis, publikasi, dll, perpustakaan mulai menggunakan perangkat lunak *Institutional Repositories* (IR) untuk menyediakannya secara online di dalam dan di luar organisasi.

Institusi akademis dunia memiliki harta karun berupa arsip, cetak dan bentuk non cetak serta berbagai media penyimpanan. Harta karun ini mengandung aset ilmiah, teknologi, budaya dan sejarah yang pada dasarnya tidak tersedia bagi peneliti dan masyarakat umum. IR dibuat untuk mengelola, melestarikan dan memelihara output intelektual digital dari institusi. Pustakawan dan profesional informasi mengambil inisiatif dalam merencanakan, membuat dan mengelola IR untuk konservasi dan pelestarian keluaran intelektual dan memenuhi tujuan organisasi mereka.

Inti dari IR adalah membuat publikasi penelitian dan pengembangan yang tersedia di Internet. IR digunakan organisasi pendidikan dan lembaga Litbang untuk menyebarkan penelitian dan hasil publikasi lainnya. Manajemen dan berbagi pengetahuan organisasi dapat menyebabkan pertumbuhan akademis dan perkembangan lebih lanjut. Dokumen yang diterbitkan seperti jurnal, makalah, artikel, buku, bab buku, paten, laporan teknis, dll. Dan dokumen yang tidak dipublikasikan seperti pra-cetak, kertas kerja, tesis dan disertasi doktor adalah isi utama IR. IR sekarang menjadi platform penting untuk berbagi pengetahuan yang dihasilkan oleh organisasi. Perpustakaan perguruaan tinggi harus pandai merespon perubahan perilaku civitas akademika dalam mengakses informasi. Mereka menjadikan informasi sebagai kebutuhan pokok mereka, terbukti mereka harus rela terus mengikuti informasi dan mengaupdate informasi lewat sarana teknologi informasi berupa komputer,

gadget dan sarana lain. *Local content* adalah sumber-sumber informasi yang khas dan unik yang dihasilkan dan dimiliki oleh suatu institusi yang tersedia dalam format digital dan salah satnya adalah jurnal-jurnal yang diterbitkan pada lingkup univrsitas maupun fakultas atau jurusan. Keunikan *local content* ini menjadi kekuatan koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi. Tipe local content yang dikelola Perpustakaan UMS berupa skripsi, tugas akhir, tesis dan desertasi serta artikel jurnal,(Ariyanto, 2010)

Hayes (2005) mengatakan bahwa repositori penting bagi universitas atau perguruan tinggi dalam mengelola dan menjaring aset intelektual sebagai bagian dari strategi pengelolaan informasi di perguruan tinggi. Repositori akan bermanfaat untuk mendukung penelitian, pembelajaran, dan proses administrasi. Senada dengan Hayes, Lynch dalam Luarte (2006) mengatakan bahwa IR merupakan kumpulan dokumen yang diperoleh dari menghimpun dan melestarikan hasil karya intelektual suatu komunitas. Koleksi dokumen tersebut dapat berupa: 1) karya ilmiah; 2) koleksi foto digital kegiatan universitas; 3) publikasi universitas; 4) buku langka atau manuskrip yang didigitasi; 5) rekaman video atau audio; dan 6) program atau bahan simulasi data statistik penelitian. Menurut Johnson dalam Luarte (2006), beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan repository adalah: 1) aksesibilitas dan aspek hukum; 2) standar metadata, format, dan jenis dokumen; 3) keberlanjutan, pengarsipan jangka panjang dan pelestarian; serta 4) dana yang tersedia untuk mempertahankan repository.

PENGERTIAN

Institutional repositories are the digital collection of an institutional research and intellectual output which generally contains in the form of articles, theses, dissertations, book chapters and audio visual form, etc.(Verma, 2012)

Perkembangan *institutional respository* di seluruh dunia telah menjadi perhatian terutama bagi perguruan tinggi yang banyak menghasilkan karya penelitian dan karya ilmiah. Dampak ini berpengaruh secara langsung terhadap upaya untuk mengelola karya tersebut agar dapat disimpan, disebarluaskan dan diakses oleh sivitas akademika dan masyarakat secara luas. Perguruan tinggi tidak lagi merupakan menara gading yang eksklusif dan hanya dapat diakses dalam lingkungan terbatas. Kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh perguruan tinggi sebagai hasil proses pembelajaran dan penelitian tidak hanya tersimpan di perpustakaan, tetapi juga telah dilakukan upaya desiminasi secara terbuka.

Faktor pendorong perkembangan *institutional repository* yaitu upaya untuk melestarikan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh sebuah institusi, membuka akses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta adanya kesadaran dari pemilik karya ilmiah untuk berbagi untuk orang lain. Keadaan ini tentu membutuhkan seperangkat kebijakan yang menjadi landasan dalam penerapan sistem *institutional repository* di masingmasing perguruan tinggi. Dilain pihak, adanya "kompetisi" pemeringkatan *web of repositories* yang dilakukan oleh *the Cybermetrics Lab* juga merupakan faktor pendorong eksternal bagi institusi untuk berlomba masuk dalam pemeringkatan tersebut. Sistem pemeringkatan yang dimulai tahun 2008 ini, mengeluarkan hasil pemeringkatan dua kali dalam setahun dengan menggunakan metodologi pengukuran indikator berupa *size, visibility, altmetrics, rich files* dan *scholar3.* Keberhasilan sebuah *institutional repository* masuk dalam peringkat tersebut merupakan suatu pencapaian kinerja yang dapat dijadikan salah satu materi promosi bagi lembaga tersebut. (Ulum, 2016)

METODE

Penulis memberikan diskripsi sejarah perjalanan dan dinamika pengelolaan *institutional repository* yang terjadi di Perpustakaan UMS dari waktu ke waktu. Serta menyajikan data yang ada dalam pengelolaan IR serta hasil dari pengelolaan *institutional repository*.

PENGERTIAN DAN LANDASAN

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhirdan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini meliputi kegiatan menghimpun alat seleksi bahan pustaka, *survey* bahan pustaka, survey minat pemustaka, meregistrasi bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyiangi koleksi (Lasa HS, 2009:34). Saat ini koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berupa buku teks, namun juga local content sebagai hasil karya dari civitas akademika.

Identifikasi Local content/ institutional repository Perguruan Tinggi

Dalam perpustakaan perguruan tinggi terdapat bemacam jenis koleksi, salah satunya adalah local content berupa karya ilmiah hasil karya civitas academika. Dalam pengelolaannya dapat berupa hardcopy, koleksi CD, maupun *softfile*. Menurut Sholihin Arianto sumber informasi berupa literatur kelabu ini wajib disimpan di perpustakaan dengan keputusan pimpinan lembaga induknya seperti: skripsi, tesis, disertasi, makalah-makalah (seminar, simposium, dan konferensi), laporan penelitian atau laporan kegiatan, dan publikasi internal (jurnal, buku, majalah, bulletin). Dalam tulisan ini, pengertian *local content* / *institutional repository* mencakup dua hal di atas yaitu koleksi lokal maupun literatur kelabu yang dibutuhkan maupun dihasilkan oleh perguruan tinggi. Koleksi-koleksi tersebut dikelola untuk perkembangan pengetahuan serta referensi penelitian berikutnya. Perpustakaan UMS sebagai institusi informasi merespon perubahan dari pemustaka yang memiliki kecenderungan akses informasi elektronik. Pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi mengarah pada koleksi digital. Hadirnya ICT semakin mempermudah pengembanan dengan menggali potensi sumber-sumber informasi muatan local *institutional repository* yang dimiliki sebagai sumber pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat akan

memberikan nilai tambah (*value added*) dan warna baru koleksi digital sebagai koleksi digital mutakhir. Melalui ICT tugas preservasi perguruan tinggi dengan mendigitalkan koleksi lokal konten menjadi lebih mudah. Akses terbuka oleh masyarakat global menjadi lebih besar dibandingkan koleksi local konten yang masih tersimpan dalam gudang perpustakaan saja, yang hanya bisa di akses terbatas saja.

Melihat perkembangan yang terjadi dengan perubahan terhadap masyarakat pemakainya. Akses terbuka (*open accesss*) terhadap *institutional repository* dalam sebuah repositori melalui perpustakaan digital telah memberikan banyak keuntungan. Baik bagi peneliti, bagi institusi, masyarakat umum, bagi pelajar atau mahasiswa, dan bahkan bagi perpustakaan itu sendiri. Repositori sebagai koleksi digital yang hanya bisa diakses lewat internet tak khayal lagi akan diakses secara terbuka. Repositori yang dikumpulkan oleh instusi perguruan tinggi tersebut dinamakan repositori institusi (*institutional repository*), yang mengumpulkan hasil-hasil kegiatan intelektual di lingkungan kampus seperti penelitian, makalah seminar, prosiding, buku ajar, laporan penelitian dan laporan pengabdian masyarakat dari seluruh civitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Institutional Repository (IR) di Perpustakaan UMS adalah tempat dimana data disimpan dan dipelihara kemudian diatur dan disebarluaskan dalam bentuk digital melalui internet. Materi yang dapat disimpan dalam repository Perpustakaan UMS berupa buku, artikel, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. IR mulai dikembangkan oleh Perpustakaan UMS sejak tahun 2006, dengan terlebih dulu memanfaatkan GDL sebagai software untuk mengelolanya. Namun dengan berkembangnya jumlah karya ilmiah yang mesti diunggah serta berkembangnya teknologi informasi pada tahun 2008 beralih menggunakan eprints.

Berikut statistic pengunjung eprints.ums.ac.id dimulai Januari 2017 :

Tabel1: Statistik Pengunjung Repository Perpustakaan UMS 2017

Month	Unique visitors	Number of visits	Pages	Hits	Bandwidth
Jan-17	75,743	126,798	646,912	3,068,567	898.39 GB
Feb-17	75,686	127,509	743,301	3,213,134	862.84 GB
Mar-17	105,276	198,745	862,637	4,702,085	1292.71 GB
Apr-17	92,691	165,152	857,100	4,066,432	1169.01 GB
May-17	95,839	166,410	555,776	3,898,612	1284.25 GB
Jun-17	65,989	98,734	415,225	2,361,507	743.50 GB
Jul-17	69,764	102,734	629,659	2,629,481	705.70 GB
Aug-17	73,370	108,477	723,185	2,885,722	742.39 GB
Sep-17	47,350	65,767	340,927	1,561,513	395.38 GB
Oct-17	0	0	0	0	0
Nov-17	0	0	0	0	0
Dec-17	0	0	0	0	0
Total	701,708	1,160,326	5,774,722	28,387,053	8094.17 GB

Sumber: Statistik Repository Perpustakaan UMS (16 Sep 2017)

Koleksi *institutional repository* merupakan sebuah karya yang tak ternilai dari karya anak bangsa yang tentunya sebagai sebuah kasanah baru yang patut mendapat perhatian serius. IR di perpustakaan dapat di lihat secara keseluruhan melalui komputer yang sudah disediakan. Koleksi IR inipun dapat dibuka dengan memanfaatkan internet sehingga tidak hanya civitas akademika UMS yang dapat mengakses namun diluar UMS pun dapat mengakses.

Beberapa alasan mengapa keterbukaan local content ini dirasa sangat penting:

1. **Anti-plagiasi**. mempublikasikan karya *institutional repository* secara terbuka dan full text justru memberikan dampak anti plagiasi, dikarenakan seseorang tidak akan dengan berani secara terbuka untuk menjiplak karya tersebut, disamping secara otomatis akan mendapatkan pengawasan dan control langsung oleh public pengakses informasi *institutional repository* tersebut.

   Akses terbuka di jejaring nirkabel inilah yang akan memberikan seseorang membuat karya sendiri dan sangatlah hati-hati apabila menyitir suatu karya yang ada. Karya-

karya yang ditulis akan menjadi sebuah taruhan kredibilas dari setiap tulisannya. Tulisan yang dibuat akan sangat hati-hati agar terhindar dari copy paste tulisan lain, atau mengganti kata atau menjiplak ide dari tulisan lain. Pada akhirnya publikasi local content akan membawa sportifitas dan menjadi control bersama dalam mengembangkan dan menjaga kredibilitas dari perguruan tinggi tersebut.

2. **Mencegah duplikasi penelitian**. Duplikasi dan pengulangan yang mungkin tidak disengaja oleh peneliti karena kurangnya akses terbuka terhadap penelitian sebelumnya. Pengelolaan yang mudah, sederhana, dan tepat guna akan memberikan dampat tingkat visibilitas karya local konten semakain tinggi, sehingga duplikasi penelitian dapat terhindarkan.
3. **Media promosi**. Produktifitas karya intelektual menjadikan si penulis akan semakin dikenal, hal ini sangat menguntungkan sebagai media promosi bagi penulis agar semakin dikenal, disamping juga sebagai media promosi bagi intitusi itu sendiri. Karya-karya yang kredibel, actual dan member solusi akan menjadi rujukan dan sebagai sarana promosi kelembagaan yang efektif dan berdampak positif.
4. **Peningkatkan ranking Webometric.** *institutional repository* yang dapat diakses secara terbuka akan memberikan kontribusi p**eningkatkan ranking Webometric**, dimana website perguruan tinggi sebagai portal utama dari karya *institutional repository* yang diakses akan terstatistik oleh webometriks yang pada akhirnya akan dapat mengangkat tingkat webometrics dalam jajaran universitas di dunia. Tingkat kunjung maya yang di akses masyarkat virtual yang mendunia ini memberikan dampak terakangkatnya reputasi suatu institusi di dunia global.

Dalam kompasiana dinyatakan bahwa (Istadi, 2016). Pemeringkatan Webometrics bertujuan untuk melihat itikat baik dan komitmen dari sebuah perguruan tinggi untuk mempublikasikan IRnya melalui dunia maya kepada seluruh masyarakat. Hal ini juga dapat

melihat tingkat aseptabilitas dari web perguruan tinggi tersebut. Indikator penilaian Webometrics ini, meliputi:

a. Size (20%), memberikan gambaran berapa jumlah halaman website yang terdeteksi oleh *search engine* seperti mesin pencari *Google, Yahoo, Live Search/Bing, dan Exalead* dan lain-lain.
b. *Visibility* (50%), memberikan gambaran bahwa jumlah eksternal link yang unik (backlink) yang dapat diterima oleh web domain sebuah perguruan tinggi atau universitas (inlinks) yang terdeteksi dan tertangkap oleh *search engine* (Yahoo, Google, Live Search/bing, dan Exalead). Visibility juga menggambarkan factor dampak terhadap sebuah website atau repositori.
c. Rich Files (15%), memberikan gambaran bahwa berapa jumlah file dokumen (*Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps), Microsoft Word (.doc)* and *Microsoft Powerpoint (.ppt)* yang *online* di bawah domain website perguruan tinggi yang terdetaksi oleh search engine.
d. Scholar (15%). Memberikan gambaran bahwa berapa jumlah karya dalam bentuk artikel dan berapa jumlah yang telah disitasi yang terdeteksi di *Google Scholar* untuk setiap domain *website* perguruan tinggi.

Pengelolaan Institutional Repository

Proses perjalanan IR di Perpustakaan UMS bermula dari berlimpahnya karya ilmiah, namun sumberdaya untuk mengelolanya kurang. Dalam kurun waktu satu tahun lebih dari 3000 karya mahasiswa yakni skripsi dikumpulkan di perpustakaan. Tenaga yang dimiliki untuk mengolah karya ini tidak mencukupi. Banyak karya yang tidak dapat dibaca oleh pemustaka serta proses pengelolaannya memerlukan banyak waktu. Berikut proses perjalanan pengelolaan IR:

Tabel2:Perkembangan Penelolaan Repository di Perpustkaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Waktu	**Bahan**	**Model Layanan**
Sebelum tahun 2007	Hard copy	Hardcopy mewakili subyek diganti periode sesuai waktu wisuda
2007-2012	Hardcopy dan softcopy(CD)	Hardcopy dan di unggah petugas
2012-2015	Softcopy(CD)	Softcopy di unggah petugas dan dan contoh hardcopy
2015 - sekarang	Unggah Mandiri (softcopy)	Softcopy

Sumber: Sejarah Repository Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Unggah mandiri sebagai layanan untuk mempercepat proses penyerahkan karya ilmiah mampu menangani keterbatasan tenaga perpustakaan. Karya ilmiah dapat segera tampil dalam repository untuk dibaca oleh akademisi lainnya, proses komunikasi tentunya menjadi lebih cepat. Pada edisi Juli 2015, web repository " Universitas Muhammadiyah Surakarta *Digital Library*" menempati posisi ke 3 Se-Indonesia dan ranking 6 se- Asia Tenggara dalam "Ranking web of Repositories" versi webometrics. Bahkan untuk PTS Web repository ini menempati ranking 1 se-Indonesia.

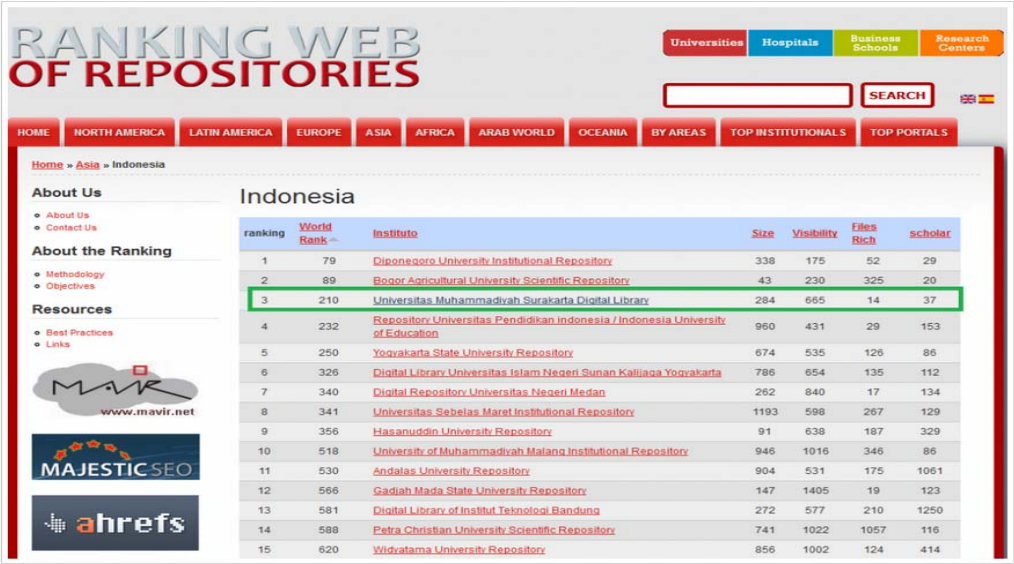

Gambar1. Ranking *webomatric* Perpustakaan UMS bulan Januri 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

IR Perpustakaan UMS mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Berangkat dari latar belakang IR yang melimpah dah tidak dapat tersaji dengan optimal, maka mencoba mengelola dengan lebih baik lagi. Berawal dari tuntutan kondisi internal yakni kurangnya SDM dalam menangani local conten yang berlimpah sehingga muncul layanan unggah mandiri dapat menjadikan Perpustakaan UMS berkembang serta menjadikannya layanan unggulan. Layanan unggah madiri memudahkan, mempercepat proses komunikasi ilmiah, dan akhirnya repository Perpustakaan UMS menjadi salah satu rujukan yang banyak digunakan oleh akademika. Yang didapat oleh Perpustakaan akhirnya citra yang meningkat karena banyak dikunjungi serta dapat digunakan sebagai ajang sarana promosi.

Hasil dari analisis webomatrics terhadap repository perpustakaan semestinya dapat dimanfaatkan bagi pembuat kebijakan serta pengelola perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan digital kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA:

Arianto , M. Solihin. 2014. Diseminasi Informasi: Strategi Pengelolaan *Local Content: disampaikan dalam* Seminar Nasional Diseminasi Informasi Local Content: Peluang dan Tantangan dari Sudut Pandang Cyberlaw‘’, yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UNS Solo pada tanggal 18 Juni 2014 di Kampus UNS

Arianto , M. Solihin. Diseminasi *Digital Local Content* Pengetahuan Islam Lokal: Membangun Keunggulan Perpustakaan Di Lingkungan PTKIN Humanika Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2016

Arianto , M. Solihin. 2010. Membangun Database E-Journal(Penguatan Local Content dan Peningkatan Akses Jurnal-Jurnal Kampus), dalam Al Maktabah Vol.10 No.1 Juli 2010:63-81

Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman. 2004.

Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Nugraha, Aditya. 2006. Desa Informasi : *The Role of Digital Libraries in the Preservation and Dissemination of Indigenous Knowledge*. Surabaya-Indonesia. Petra Cristian University

PENDIT, Putu Laxman. Perpustakaan digital Perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia, Jakarta: Sagung Seto, 2007.

PENDIT, Putu Laxman . Perpustakaan dalam dinamika pendidikan dan kemasyarakatan dilengkapi dengan UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Semarang: UNIKA Soegijapranata 2008

Lasa. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Ulum, Amirul dan Eko Setiawan. 2013. Analisis Konten Dan Kebijakan Akses *Institutional Repository* dalam *Pustakaloka*, Volume 8 No.1 2016: 145-160

Verma, Kumar & Akhandanand Shukla, 2012. *Institutional repository software and their use by the national institutes of India: a survey* in National Seminar on "Role of Libraries in Higher Education: Problem and Prospects", Government Aizawl Noth College, Aizawl, Mizoram, India. 19 Apr 2012.

Hasugian, Jonner, 2012.Internal Repository pada Perguruan Tinggi http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39750

http://www.kompasiana.com/istadi/peringkat-10-besar-repositori-institusi-perguruan-tinggi-indonesia-versi-webometrics_5501a429a333117f72513788